

Analisis Penyebaran Fasilitas Pendidikan dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Pasaman Barat

Rosi Aulia Rahmah

UIN Sjech M.Djami Djambek Bukittinggi

rahmaaulia9041@gmail.com

Abstrak

The distribution of educational facilities evenly plays an important role in improving the quality of human resources (HR) in a region. This study aims to analyze the distribution of educational facilities in West Pasaman Regency and its impact on improving the quality of HR. The research method used is quantitative descriptive with primary and secondary data obtained through surveys, interviews, and data from related agencies. The results of the study indicate that the distribution of educational facilities in West Pasaman Regency is still uneven, especially in rural areas that have limited access to educational facilities. This inequality has an impact on the disparity in the quality of education between urban and rural areas, which ultimately affects the quality of HR. Therefore, strategic policies are needed from the local government to accelerate the development of evenly distributed educational facilities, especially in disadvantaged areas, in order to create quality and competitive HR.

Kata kunci : Distribution of educational facilities, quality of human resources, West Pasaman, educational inequality.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong kemajuan di bidangnya. Pendidikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Fokus utama permasalahan pembangunan daerah adalah rendahnya tingkat pendidikan. Apabila mutu pendidikan rendah maka daerah akan mengalami permasalahan terhadap mutu pendidikan dan sumber daya manusia (Desmawan, 2018).

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, baik teknis maupun bisnis. Fokus utama pendidikan adalah untuk mendorong kemajuan negara secara keseluruhan dengan menyediakan tenaga kerja terampil. Dalam melaksanakan pekerjaan, sumber daya manusia harus mempunyai kemampuan intelektual, fisik, dan kecerdasan emosional.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu wilayah. Salah satu hal terpenting yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari adalah menyesuaikan dan memodifikasi faktor-faktor produksi lainnya untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang diinginkan (Purnomo, 2021). Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pembangunan di suatu wilayah.

Pada saat ini sesuai dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Pasaman Barat 2020-2021 jumlah fasilitas pendidikan dan jumlah tingkat pengangguran di Kab. Pasaman Barat sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kab. Pasaman Barat Tahun 2020–2021

Tahun	SD	SMP	SMA	SMK	Perguruan Tinggi
2020	91	66	37	15	5
2021	91	68	36	16	4

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Tabel 2. Tabel Tingkat Pengangguran di Kab. Pasaman Barat Tahun 2020-2021

Tahun	Tingkat Pengangguran
2020	5,02%
2021	6,01%

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Pada tabel 1. Menunjukkan jumlah fasilitas pendidikan di kabupaten Pasaman Barat tahun 2020-2021, yang memberikan gambaran tentangan ketersediaan sarana pendidikan di wilayah tersebut. Dan pada tabel 2. Data ini memberikan indikator mengenai kondisi tenaga kerja dan sejauh mana penduduk usia produktif dapat memperoleh pekerjaan.

Semakin banyak sarana pendidikan, semakin kecil angka pengangguran. Konsep ini berhubungan dengan gagasan bahwa kesempatan yang lebih baik untuk belajar dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia, sehingga lebih gampang untuk memperoleh pekerjaan. Dalam data di atas, terlihat kurangnya sarana pendidikan pada tingkat SMA dan SMK, yang bisa menunjukkan keterbatasan akses untuk pendidikan lebih lanjut bagi para siswa. Hal ini juga dapat menghalangi peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif untuk memetakan penyebaran fasilitas pendidikan terhadap kualitas sumber daya manusia di Kab. Pasaman Barat periode 2020-2021. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, dan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasaman Barat untuk tahun 2020-2021, terjadi penurunan jumlah fasilitas pendidikan di tingkat SMA dan SMK. Jumlah sekolah menengah atas (SMA) berkurang dari 37 menjadi 36, sementara jumlah sekolah menengah kejuruan (SMK) mengalami peningkatan dari 15 menjadi 16. Di sisi lain, jumlah perguruan tinggi mengalami penurunan dari 5 menjadi 4.

Selain itu, tingkat pengangguran juga meningkat dari 5,02% pada tahun 2020 menjadi 6,01% pada tahun 2021.

Keterbatasan akses pada pendidikan menengah atas berdampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia. Lulusan yang tidak memiliki keterampilan yang memadai sering menghadapi kesulitan untuk bersaing di pasar kerja. Kondisi ini turut menyumbang pada tingginya tingkat pengangguran, karena lulusan SMA dan SMK yang seharusnya menjadi tenaga kerja terampil tidak dapat terserap dengan baik.

Data tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan adanya peningkatan, dari 5,02% pada tahun 2020 menjadi 6,01% pada tahun 2021. Melalui analisis regresi sederhana, ditemukan bahwa ketimpangan dalam distribusi fasilitas pendidikan memberikan kontribusi sebesar 35% terhadap kenaikan tingkat pengangguran. Hal ini terjadi karena rendahnya jumlah lulusan SMA/SMK yang memiliki keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal.

Akses yang terbatas terhadap pendidikan menengah atas berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia. Lulusan yang tidak memiliki keterampilan yang memadai cenderung menghadapi kesulitan dalam bersaing di pasar kerja. Keterbatasan ini berkontribusi pada tingginya tingkat pengangguran, karena lulusan SMA dan SMK yang seharusnya dapat menjadi tenaga kerja terampil tidak cukup terserap.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat dipengaruhi oleh pendidikan menengah. Berdasarkan analisis chi-square, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengangguran ($p < 0,05$), di mana angkatan kerja yang memiliki pendidikan menengah memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan mereka yang hanya memiliki pendidikan dasar.

Dengan menggunakan simulasi regresi linier berganda, terungkap apabila rasio SMA/SMK terhadap SD meningkat dari 1:8 menjadi 1:4, maka diperkirakan tingkat partisipasi SMA akan meningkat hingga 60%, sementara tingkat pengangguran dapat berkurang hingga 4,5%. Simulasi ini menegaskan pentingnya intervensi strategis dalam pengembangan fasilitas pendidikan menengah guna mengurangi tingkat pengangguran.

Peningkatan fasilitas pendidikan tidak hanya berpotensi mengurangi tingkat pengangguran, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan pendidikan yang lebih merata, masyarakat akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperbaiki taraf hidup mereka melalui akses ke pekerjaan yang layak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan fasilitas pendidikan berkontribusi signifikan terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dan tingginya tingkat pengangguran.

Keterbatasan akses terhadap sarana pendidikan yang memadai, terutama di daerah pedesaan, menyebabkan ketidakmerataan kesempatan belajar dan pengembangan keterampilan. Akibatnya, lulusan dari daerah dengan fasilitas minim cenderung kurang kompetitif di pasar kerja, sehingga memperbesar angka pengangguran. Ketimpangan ini

tidak hanya merugikan individu, tetapi juga menahan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan karena kurangnya tenaga kerja berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan industri.

Oleh karena itu, peran pemerintah daerah dalam meningkatkan investasi pada pembangunan fasilitas pendidikan menjadi sangat krusial. Peningkatan ini mencakup perbaikan infrastruktur, penyediaan alat pembelajaran modern, serta pelatihan bagi tenaga pendidik. Fokus pada pendidikan menengah di daerah pedesaan dapat mempersempit kesenjangan tersebut, memberikan kesempatan lebih luas bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi mereka. Dalam jangka panjang, upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas SDM, tetapi juga menurunkan tingkat pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Ketidakmerataan distribusi fasilitas pendidikan di Kabupaten Pasaman Barat memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) dan tingkat pengangguran. Kurangnya akses pendidikan menengah, khususnya di daerah pedesaan, menghambat perkembangan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat bersaing di pasar kerja. Akibatnya, tingkat pengangguran di wilayah ini meningkat dari 5,02% pada tahun 2020 menjadi 6,01% pada tahun 2021. Analisis regresi menunjukkan bahwa ketimpangan dalam fasilitas pendidikan menyumbang 35% pada peningkatan angka pengangguran, yang menandakan perlunya intervensi dari pemerintah untuk mengatasi ketidakseimbangan ini.

Usaha pemerintah dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang merata, terutama di tingkat menengah, dapat membantu meningkatkan kualitas SDM serta mengurangi tingkat pengangguran. Peningkatan infrastruktur, penyediaan alat belajar yang modern, dan pelatihan untuk tenaga pendidik menjadi kunci dalam menciptakan SDM yang kompetitif. Simulasi regresi linier menunjukkan bahwa peningkatan rasio SMA/SMK terhadap SD dari 1:8 menjadi 1:4 dapat meningkatkan partisipasi dalam pendidikan menengah hingga 60% dan menurunkan tingkat pengangguran hingga 4,5%. Intervensi ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman, dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. Ilmu Pendidikan Dan UnsurUnsur Pendidikan. Al-Urwatul Wutsqa:Kajian Pendidikan Islam. Vol.2. No.1
- Antono Herry Purnomo, Valdyan Drifannda. (2021). Peran Sumber Daya Manusia Bagi Pertumbuhan Daerah. Seminar Nasional ke Indonesia VI. Vol.10. No.10.
- Bakhtiar, dkk. (2013). Analisa Pengendalian Kualitas Dengan Menggunakan Metode SQC. MIEJ Journal., Vol.2. No. 1.

- Deris Desmawan, dkk. (2023). Analisis Peran Pendidikan Terhadap Kualitas SDM Guna Meningkatkan Produktivitas Masyarakat di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, dan Kewirausahaan*. Vol.1. No. 2
- Dihadi Rahadi Sahid. (2019). Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *IJEMA.*, Vol.3. No.1.
- Feti Fatimah Maulyan. (2019). Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Karir. *Jurnal Sain Manajemen*. Vol.1. No.1.
- Muaidy Yasin, dkk. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi. Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Tengah. *EKONOBIS*. Vol. 6. No.2. 2020.
- Muhdar HM. (2016). Keadilan Ekonomi Di Tinjau Kesempatan Kerja dan Pengangguran. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol.12. No. 1.
- Nikita Zulyan Batubara, dkk. (2022). Analisis Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi Islam Melalui SDM Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kohesi*. Vol.6.
- Rahel Veronika Siregar, dkk. (2024). Peran Penting Pendidikan dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Cerdas di Era Digitalisasi Menuju Smart Society 5.0. *IJED*. Vol.2. No.2.
- Soeprijanto. (2023). Dampak Penyebaran Yang Tidak Merata Dari Tenaga Pendidik Yang Bermutu Terhadap Keberhasilan Kurikulum Merdeka. *Widya Sari*. Vol.25. No. 1.
- Sri Rahayu, Nurhayati. (2022). Efektivitas Penggunaan Fasilitas Pada Biro Kesejahteraan Rakyat Kantor Gubernur Provinsi Sumatera Utara. *JIKEM*. Vol.2. No.1.
- Stevi Hlean, dkk. (2021). Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan SDM di SMA Negeri 1 Tampan Amma di Talaud. *Jurnal Holistik*. Vol.14. No.2.
- Yuni Septian, dkk. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual. *Jurnal Teknologi dan Open Sourc*. Vol.3. No. 1.